



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode *Card Sort*

1. Pengertian *Card Sort*

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru yang bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Fatah Yasin, bahwa metode *card sort* yaitu suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik mampu menemukan konsep dan fakta melalui alat bantu berupa kartu yang berisi klasifikasi suatu materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.¹⁴

Menurut Raisul Muttaqin bahwa metode *card sort* merupakan aktivitas pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mengajarkan konsep, karakteristik, mengenai informasi atau materi pembelajaran yang mampu menghilangkan kejenuhan yang dialami siswa.

Metode *card sort* pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, yaitu seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi pengajaran.¹⁵ Menurut Melvin L. Silberman *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang berisi tentang informasi atau materi pembelajaran.

¹⁴Herwin, Said Husain, Indriana Rahmawati, Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Nabil Husein Samarinda, *SIJOPE*, Vol.1, No.1, 2021.

¹⁵Lilis Fitiani, Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Sekolah Dasar, *SHEs: Conference Series*, 3 (3) (2020), 2185.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* yaitu suatu metode menggunakan potongan kertas yang berisi materi atau informasi tentang konsep, karakteristik atau klasifikasi suatu materi yang mengutamakan kerjasama sehingga peserta didik lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-Langkah Menggunakan Metode *Card Sort*

Menurut Melvin L. Silberman menyebutkan beberapa langkah-langkah penggunaan metode *card sort* sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi atau contoh sesuai materi pelajaran.
- b. Kemudian peserta didik diminta untuk berkeliling ruangan untuk mencari peserta didik yang lain yang mempunyai kategori kartu yang sama, guru bisa dengan mengumumkan kategori atau membiarkan siswa menemukannya sendiri.
- c. Setelah mencocokkan kartu, guru kemudian melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁶

Sedangkan Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah dalam menerapkan metode *card sort* antara lain:

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mapel (catatan: kartu sesuai dengan perkiraan jumlah kartu dengan jumlah siswa, isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan rincian).

¹⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nuansa, 2014), 169-170.





- b. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing mendapatkan kartu
- c. Tempelkan kategori utama dipapan tulis
- d. Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu rincian dengan mencocokkan kepada siswa lain.
- e. Kemudian perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil mensortir kartu.¹⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

Dan dengan model pembelajaran *card sort* ini bertujuan untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Berikut Kelebihan dan kelemahan strategi *card sort* sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode *card sort* yaitu:
 - 1) Guru mudah menguasai kelas
 - 2) Mudah dilaksanakan
 - 3) Mudah mengorganisir kelas
 - 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
 - 5) Guru mudah menerangkan dengan baik
 - 6) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan
 - 7) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran

- b. Kekurangan dalam metode *Card Sort* yaitu:

¹⁷Lilis Fitiani, "Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Sekolah Dasar", 2185-2186.

- 1) Banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu.
- 2) Adanya kemungkinan dalam kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik.¹⁸

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Sedangkan menurut Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan dalam belajarnya jika ia mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut bisa dilihat dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.²⁰ Selanjutnya Harjito mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa, dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²¹

Dari penjelasan diatas, bisa diartikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang setelah menerima pembelajaran, baik itu mencakup kemampuan berpikir, keterampilan, ataupun sikapnya terhadap suatu objek.

¹⁸Nilam Sari, "Peningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 15 No 1 April 2018, Hal 91.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

²⁰Wahidmurni, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Lintera, 2010), 18.

²¹Harjito, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 70.



2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada setiap ranah memiliki beberapa jenjang kemampuan. Berikut macam-macam ranah hasil belajar sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan enam jenjang yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan tingkah laku terdiri dari aspek kemauan menerima, menanggapi, dan menilai.
- c. Ranah psikomotorik, kemampuan siswa berkenaan mengenai keterampilan dan kemampuan bertindak.²²

Dari tiga ranah diatas menjadi objek penelitian hasil belajar. Ranah kognitif lebih banyak digunakan objek penilaian oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pengajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.²³ Berikut merupakan faktor internal sebagai berikut:

²²Rina Febrina, *Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 25-28.

²³ Aziza Nurul Aini, *Penerapan Metode Sort Card Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 17.



1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2 antara lain:

a) Kondisi fisiologis atau jasmani

Kondisi ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dengan kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan dengan kondisi fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat tercapainya hasil belajar siswa.

b) Kondisi panca indera

Selama proses pembelajaran berlangsung panca indera sangat mempengaruhi hasil belajar, karena dengan panca indera yang berfungsi dengan baik maka akan mempermudah dalam aktivitas belajar.²⁴

2) Faktor Psikologis faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari keadaan psikologis siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Berikut beberapa faktor psikologis terdiri dari:

a) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi.

²⁴Dhikrul Hakim, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: CV. Humanis, 2019), 175-176.





b) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat merupakan kemauan atau kecenderungan yang kuat dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan atau keahlian bawaan yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e) Kemampuan Kognitif

Kemampuan yang dimana selalu dituntut kepada siswa, karena menjadi dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

1) Faktor Lingkungan

a) Lingkungan alami

Lingkungan hidup yaitu lingkungan dimana tempat tinggal siswa hidup dan berusaha didalamnya.



b) Lingkungan sosial

Lingkungan dimana sebagai anggota masyarakat siswa tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial, yang membutuhkan antara satu dengan yang lain.

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan tujuan maka diperlukan seperangkat kelengkapan dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga berguna bagi kemajuan belajar siswa. Diiringi dengan kualitas dari seorang guru sebagai pengajar dalam sekolah.²⁵

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yaitu salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di madrasah, baik mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, tsanawiyah maupun Aliyah.

Pembelajaran SKI membahas tentang sejarah dari kebudayaan Islam itu sendiri. Dari zaman sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa Nabi sampai Islam sekarang. Mempelajari sejarah sangat

²⁵ Aziza Nurul Aini, *Penerapan Metode Sort Card Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 17.

penting untuk peserta didik, karena dengan mempelajari sejarah siswa akan mengetahui bagaimana perkembangan kehidupan khususnya Islam di zaman dulu yang kemudian diharapkan bisa mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²⁶

2. Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi, dan Materi

a. Kompetensi Dasar

Meliputi: menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah, mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah, menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus, dan menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus.

b. Materi pokok: keruntuhan dinasti bani Umayyah.

Dinasti Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sofyan. Berdiri selama kurang lebih 90 tahun (40-132H/661-750M), dengan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. Jabatan kepemimpinan diwariskan secara turun temurun dengan sistem monarki dalam memimpin rakyat. Jumlah khalifah dalam dinasti Umyyah yaitu 14 khalifah dengan khalifah pertama Muawiyah bin Abi Sofyan

²⁶Shiva Khuwaiza, *Pengaruh Model Pembelajaran Sort Card Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Di Mts Muhammadiyah 02 Bekasi*, 13.



dilanjutkan dengan anak turunannya. Dalam perjalanan sejarahnya, dinasti Umyyah mengalami kemunduran pada masa pemerintahan Walid bin Yazid. Dan berakhirnya kekuasaan Umyyah saat khalifah Marwan bin Muhammad melarikan diri ke mesir, ditangkap dan dibunuh disana oleh bani Abbas. Berikut beberapa faktor keruntuhan dinasti Umayyah yaitu:

Dari segi faktor internal antara lain: Penyelewengan dari sistem pemerintahan musyawarah menjadi sistem monarki atau kerajaan. Melakukan pengangkatan putra mahkota lebih dari satu. Terjadinya perebutan kekuasaan antara sesama keturunan Umayyah. Kemewahan dan keborosan di kalangan istana.

Penyebab keruntuhan dinasti Umayyah dari segi faktor eksternal diantaranya: Penghianatan permusyawaratan di Daumatul Jandal. Menguatnya kekuatan Abbasiyah dari keturunan bani Hasyim. Konflik dengan beberapa golongan yang semakin kuat seperti kaum syiah dan khawarij. Dan terbunuhnya Marwan bin Muhammad oleh tentara Abbasiyah.

- c. Standar kompetensi: siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan pemicu dari kemunduran Bani Umayyah. ²⁷

²⁷Sejarah Kebudayaan Islam/Kementrian Agama, (Jakarta: Kementrian Agama), 2015.

